

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk sosial yang senantiasa ingin berhubungan dengan manusia lainnya, hubungan dengan manusia lain tidak lepas dari rasa ingin tahu tentang lingkungan sekitarnya. Dalam rangka mengetahui gejala di lingkungannya ini menuntut manusia untuk berkomunikasi.

Penerimaan sosial mempunyai arti yang penting bagi remaja, tanpa penerimaan dari kelompok teman sebaya, lawan jenis ataupun sama jenis, remaja tidak akan memperoleh rasa dibutuhkan dan rasa berharga. Tanpa penerimaan teman sekelompok, maka akan menimbulkan gangguan-gangguan perkembangan psikis dan sosial remaja yang bersangkutan.

Menurut Poerwadarminta (1998:921) penerimaan sosial teman sebaya adalah suatu langkah dimana seseorang dapat diterima oleh teman-teman sebayanya dalam proses interaksi dengan lingkungannya.

Remaja yang sehat dan normal akan selalu mempunyai keinginan untuk melakukan tindakan yang dinamis agar keberadaannya diakui dan berarti bagi orang lain. Remaja menganggap bahwa teman sebaya sebagai sesuatu yang mampu memberikan dunia tempat kawula muda untuk perkembangan sosialnya, dimana nilai-nilai yang ditetapkan orang dewasa melainkan berasal dari teman-temannya. Remaja banyak menghabiskan waktu dengan teman sebayanya melebihi waktu yang mereka habiskan dengan orang tua

dan anggota keluarga yang lain. Pada masa ini, remaja lebih berorientasi pada teman sebayanya serta berusaha membuka diri dengan baik.

Terpenuhinya kebutuhan penerimaan sosial teman sebaya akan memberi rasa puas dan senang sehingga memberikan kehidupan sosiopsikologis yang baik bagi remaja. Penerimaan kelompok terhadap diri seorang remaja, rasa ikut serta dalam kelompok akan memperkuat citra diri dan penilaian diri yang positif bagi remaja, sebaliknya adanya penolakan *peer group* akan mengurangi penilaian positif bagi remaja (Mappiare, 1982:42).

Devi (2013:9) mengemukakan bahwa penerimaan sosial teman sebaya adalah diterimanya atau dipilihnya seorang remaja yang sejajar dengan dirinya menjadi anggota kelompok untuk melakukan sosialisasi dalam suasana nilai-nilai yang berlaku yang telah ditetapkan oleh teman-temannya.

Alasan pribadi penulis memilih judul ini adalah karena menurut penulis penerimaan sosial teman sebaya sangatlah penting bagi remaja karena pada saat remaja kebanyakan mereka sedang mencari identitas atau jati diri mereka, remaja lebih sering menghabiskan waktunya diluar bersama teman-teman dari pada bersama keluarga. Jadi dengan adanya penerimaan sosial yang baik akan membantu para remaja dalam menemukan identitasnya dan dalam pergaulannya dengan lingkungan teman sebayanya.

Keistimewaan dalam penelitian ini adalah sampel yang diteliti bersifat homogen yang berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya yang kebanyakan bersifat heterogen, karena penelitian ini dilakukan di SMK PGRI Wonoasri yang kebanyakan siswanya adalah perempuan.

Bagaimana seseorang bisa diterima dalam kelompoknya bukanlah sesuatu yang mudah, banyak faktor yang mempengaruhinya. Aspek keterbukaan diri diprediksi memberi pengaruh diterimanya seseorang dalam kelompoknya.

Dari hasil penelitian Indasari (2004:55) menunjukkan bahwa keterbukaan diri memberikan sumbangan sebesar 44,7% terhadap penerimaan sosial teman sebaya. Selanjutnya Supratiknya (1995:14) mengemukakan bahwa pembukaan diri atau keterbukaan diri adalah mengungkapkan reaksi atau tanggapan kita terhadap situasi yang sedang kita hadapi serta memberikan informasi tentang masa lalu yang relevan atau yang berguna untuk memahami tanggapan kita dimasa kini tersebut. Keterbukaan diri akan memungkinkan seseorang lebih mudah diterima orang lain, baik dalam konteks pribadi, kelompok termasuk dalam kelompok sebayanya maupun dalam konteks yang lebih luas. Dengan adanya keterbukaan diri komunikasi akan lebih menyenangkan dan lancar apabila individu mempunyai sikap terbuka dalam menyampaikan pemikirannya. Keterbukaan diri yang baik akan mempengaruhi penerimaan sosialnya. Hal ini dipengaruhi dengan diterimanya seorang remaja dalam pergaulan dengan lingkungan teman sebayanya baik disekolah maupun dilingkungan masyarakat.

Indah (2005:7) mengatakan bahwa dengan keterbukaan diri seseorang dapat lebih mudah untuk mengungkapkan ide, gagasan serta pendapat terhadap informasi kepada orang lain, sebaliknya jika tidak mempunyai sikap terbuka, maka akan mengalami kesulitan dalam pencapaian komunikasi atau informasi yang diperlukan, bahkan dengan tidak mempunyai sikap

keterbukaan diri yang baik maka siswa akan sulit dikenal lebih dekat oleh orang lain.

Disamping keterbukaan diri, kemampuan beradaptasi diprediksi juga memberikan pengaruh terhadap penerimaan sosial teman sebaya. Dayakisni (2009:25) mengemukakan bahwa kemampuan beradaptasi merupakan suatu perilaku yang sangat kompleks karena didalamnya melibatkan sejumlah fungsi dan intelektual.

Sebagai makhluk sosial, manusia pasti membutuhkan kemampuan beradaptasi dengan orang lain, begitu pula seorang remaja yang dituntut untuk menjalin penerimaan sosial dengan lingkungan teman sebayanya. Hubungan sosial menjadi sangat penting karena siswa akan mengalami perasaan sama dengan teman sebayanya, yaitu perasaan kegelisahan atas perkembangan pesat padanya dan status yang tidak jelas antara anak dan dewasa. Oleh karena itu, teman sebaya dianggap sebagai seseorang yang dapat memahaminya.

Desnita (2006:35) dalam penelitian yang berjudul hubungan kemampuan beradaptasi dan interaksi teman sebaya terhadap penyesuaian sosial teman sebaya mengemukakan bahwa kemampuan beradaptasi memberikan pengaruh sebesar 53,2% terhadap penerimaan sosial teman sebaya.

Aqib (2012:56) mengemukakan bahwa kemampuan beradaptasi merupakan hal yang sangat penting dipelajari oleh remaja agar seorang remaja dapat beradaptasi lebih baik lagi dengan lingkungan sosialnya termasuk dengan teman sebaya. Ini berarti bahwa kemampuan beradaptasi menjadi

salah satu faktor yang dapat berpengaruh terhadap penerimaan sosial teman sebaya.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis tertarik untuk mempelajari lebih dalam melalui sebuah penelitian dengan judul: “Pengaruh Keterbukaan Diri Dan Kemampuan Beradaptasi Terhadap Penerimaan Sosial Teman Sebaya”.

B. Identifikasi Masalah

Faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan sosial teman sebaya seseorang sangatlah rumit. Bagi remaja, usaha penerimaan sosial teman sebaya itu dapat menjadi pelik dalam perkembangan sosial pribadinya. Keberhasilan atau kegagalan siswa dalam proses penerimaan sosial teman sebaya di sekolah berkaitan erat dengan faktor-faktor yang turut mempengaruhinya. Mappiare (1982:170) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan sosial teman sebaya sebagai berikut:

1. Penampilan (*performance*) dan perbuatan antara lain meliputi : sering menantang, malu-malu, dan senang menyendiri dari pada menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya.
2. Kemampuan pikir, meliputi : bodoh sekali atau sering disebut tolol, kemampuan beradaptasi dan mempunyai kecerdasan emosi yang rendah.
3. Sikap, sifat meliputi : suka menguasai anak lain, suka curiga, dan suka melaksanakan kemauan sendiri.

4. Pribadi, meliputi; jujur dan dapat dipercaya, bertanggung jawab dan suka menjalankan pekerjaannya, mentaati peraturan-peraturan kelompok, mampu menyesuaikan diri secara tepat dalam berbagai situasi, keterbukaan diri remaja dan pergaulan sosial.

C. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya faktor yang menimbulkan dan mempengaruhi penerimaan sosial teman sebaya, maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini yaitu pengaruh keterbukaan diri dan kemampuan beradaptasi terhadap penerimaan sosial teman sebaya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat penulis ajukan sebagai berikut:

1. Apakah keterbukaan diri berpengaruh terhadap penerimaan sosial teman sebaya?
2. Apakah kemampuan beradaptasi berpengaruh terhadap penerimaan social teman sebaya?
3. Apakah keterbukaan diri dan kemampuan beradaptasi berpengaruh terhadap penerimaan sosial teman sebaya?

E. Batasan Istilah

Agar tidak menimbulkan pengertian yang bermacam-macam dari para pembaca terhadap makna istilah dalam judul ini maka dalam hal ini penulis membatasi istilah yang terdapat pada judul tersebut sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

- a. Keterbukaan diri adalah kemampuan seseorang untuk mengungkapkan informasi diri kepada orang lain yang bertujuan untuk mencapai hubungan yang akrab (Altman, 1987:13)
- b. Kemampuan beradaptasi merupakan suatu perilaku yang sangat kompleks karena didalamnya melibatkan sejumlah fungsi dan intelektual (Dayakisni, 2009:25)
- c. Penerimaan sosial teman sebaya adalah diterimanya atau dipilihnya seorang remaja yang sejajar dengan dirinya menjadi anggota kelompok untuk melakukan sosialisasi dalam suasana nilai-nilai yang berlaku yang telah ditetapkan oleh teman-temannya (Indah, 2007:6).

2. Secara Operasional

- a. Keterbukaan diri adalah suatu tindakan sengaja atau rela untuk mengungkapkan atau menceritakan informasi, pendapat, keyakinan, perasaan, pengalaman atau bahkan masalah yang dijaga atau dirahasiakan untuk diungkapkan kepada orang lain secara apa adanya sehingga pihak lain memahaminya, yang meliputi aspek-aspek menumbuhkan kedekatan pada orang lain, penerimaan pada orang lain, dan rasa empati membuat hubungan lebih akrab.

- b. Kemampuan beradaptasi adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang untuk menyesuaikan dirinya dilingkungan masyarakat, dilingkungan sekolah termasuk lingkungan pergaulan dengan teman sebaya mereka, yang meliputi aspek-aspek memiliki perasaan afeksi yang adekuat, dan memiliki kepribadian yang matang, mempunyai relasi sosial yang memuaskan.
- c. Penerimaan sosial teman sebaya adalah diterimanya atau dipilihnya seorang remaja yang seusia dengan dirinya dan teman-teman sebaya lainnya untuk menjadi anggota kelompok untuk melakukan sosialisasi dalam suasana nilai-nilai yang berlaku yang telah ditetapkan oleh teman-temannya, dengan aspek-aspek adanya perlakuan positif dari teman-teman, adanya dukungan dari teman-temannya, mampu untuk bekerja sama, dan memiliki rasa percaya diri.

F. Alasan Pemilihan Judul

Alasan yang mendasari pemilihan topik masalah ini adalah sebagai berikut:

1. Alasan Objektif
 - a. Keterbukaan diri sangat mempengaruhi penerimaan social teman sebaya saat mereka berada dilingkungan sosial teman sebayanya. Begitu pula kemampuan beradaptasi sangat berperan penting didalamnya.
 - b. Keterbukaan diri siswa dilihat sebagai salah satu elemen yang penting. Dengan keterbukaan diri, remaja mampu beradaptasi dengan baik terhadap lingkungan sosial teman sebayanya.

- c. Penerimaan sosial teman sebaya yang baik mampu mendorong keterbukaan diri siswa dalam kemampuan beradaptasi dengan lingkungan sosial teman sebayanya.

2. Alasan Subjektif

- a. Penulis merasa tertarik meneliti sejauhmana keterbukaan diri dan kemampuan beradaptasi terhadap penerimaan sosial teman sebaya.
- b. Sebagai penerapan ilmu dan pengalaman yang penulis terima selama masa kuliah di Program Studi Bimbingan dan Konseling dan sebagai calon konselor.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pendorong bagi peneliti lain untuk mengadakan penelitian yang berhubungan dengan hal-hal yang belum terjangkau dalam penelitian ini.

G. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua yaitu tujuan pembahasan dan tujuan penelitian.

1. Tujuan Pembahasan

a. Tujuan Primer

- 1) Menganalisis pengaruh keterbukaan diri terhadap penerimaan sosial teman sebaya.
- 2) Menganalisis pengaruh kemampuan beradaptasi terhadap penerimaan sosial teman sebaya.

3) Menganalisis pengaruh keterbukaan diri dan kemampuan beradaptasi terhadap penerimaan sosial teman sebaya.

b. Tujuan Sekunder

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang pengaruh keterbukaan diri dan kemampuan beradaptasi terhadap penerimaan sosial teman sebaya. Bila ternyata ada pengaruhnya, maka hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar bagi siswa SMK PGRI Wonoasri kelas XI bahwa pengaruh keterbukaan diri dan kemampuan beradaptasi terhadap penerimaan sosial teman sebaya.

2. Tujuan Penulisan

Sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Katolik Widya Mandala Madiun.

H. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang akan didapat dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan agar semakin berkembang, khususnya bagi Program Studi Bimbingan dan Konseling.

2. Manfaat Secara Praktis

Manfaat yang dapat di ambil dari penelitian ini adalah :

a. Bagi remaja

Dengan adanya penelitian ini akan memudahkan para remaja untuk mendapatkan penerimaan sosial yang baik dalam kehidupannya, dan meningkatkan berkomunikasi yang baik dengan berdasarkan penerimaan sosial teman sebaya yang ia telah miliki.

b. Bagi guru

Dapat memberikan masukan kepada siswa bagaimana cara siswa untuk membuka dirinya dan mampu beradaptasi dengan teman sebayanya.

c. Bagi Konselor

Dapat meningkatkan kegiatan pelayanan dan pelatihan dengan kebutuhan siswa dalam mengembangkan keterbukaan diri kemampuan beradaptasi remaja sehingga mampu menerapkan kualitas penerimaan sosial teman sebaya.

d. Bagi peneliti lain

Dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk meneliti selanjutnya khususnya mengenai hubungan keterbukaan diri dan kemampuan beradaptasi terhadap penerimaan sosial teman sebaya, dan dapat dijadikan bahan perbandingan dalam penelitian selanjutnya.